

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus untuk memahami apa yang terjadi pada subjek penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Moloeng (2010, hlm. 6) bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Selain itu, penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi dan objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak berpengaruh pada dinamika objek. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mandala yaitu suatu data yang mengandung makna. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif tidak berfokus pada generalisasi, melainkan lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2012, hlm. 8-9)

Dalam penelitian mengenai pembingkai berita isu *reshuffle* Kabinet Kerja jilid dua pada Kompas.com dan SindoNews.com ini, peneliti ingin meneliti bagaimana isi berita pada kedua media tersebut. Hal ini disebabkan isi berita dapat mencerminkan konstruksi realitas dan ideologi yang dimiliki oleh media. Oleh sebab itu, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.1.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing* dari Robert N. Entman. Analisis *framing* merupakan salah satu kategori analisis teks dan bahasa pada penelitian kualitatif. Hal ini mengacu pada penelitian ini yang berfokus pada pembingkai berita isu *reshuffle*

Kabinet Kerja jilid dua pada Kompas.com dan SindoNews.com. Oleh sebab itu, metode analisis *framing* merupakan metode yang paling tepat untuk digunakan.

3.1.2.1 Analisis *Framing* Robert N. Entman

Analisis *framing* Robert N. Entman merupakan salah satu teknik *framing* populer yang sering digunakan untuk melihat pembingkai berita. Entman (dalam Sobur, 2012, hlm. 163) melihat *framing* dalam dua dimensi besar yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dalam penekanan isi beritanya.

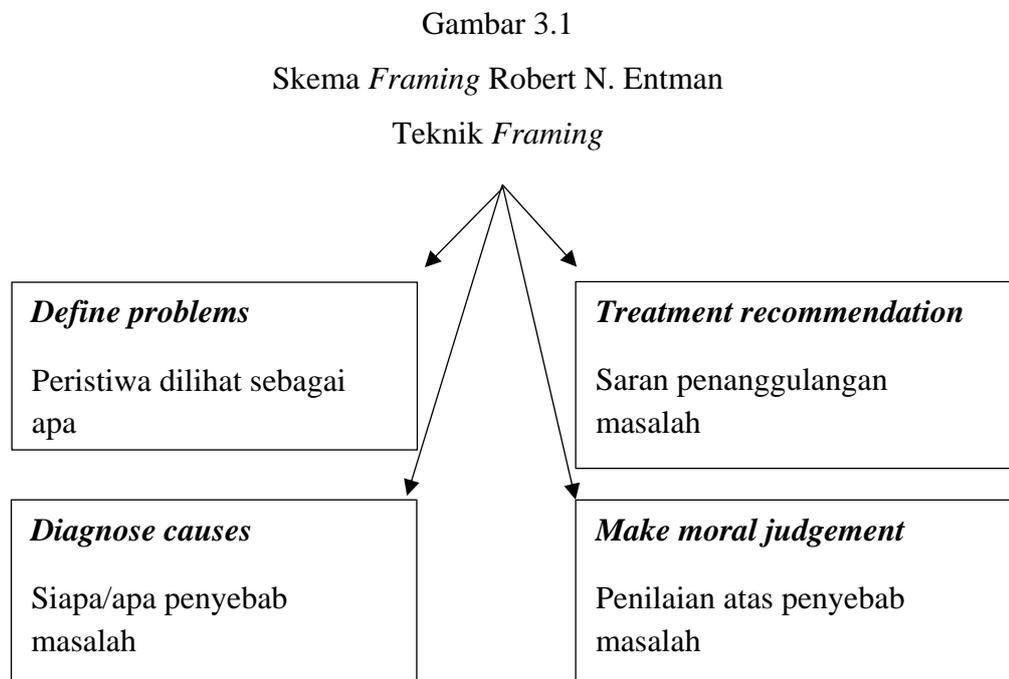
Dalam konsep Entman (dalam Eriyanto, 2002, hlm. 225-227), *framing* pada dasarnya menekankan empat elemen utama yang digunakan dalam membingkai sebuah berita. Elemen ini dapat menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimakanai dan ditandakan oleh wartawan. Elemen tersebut adalah: Elemen pertama, *define problems* (pendefinisian masalah). Elemen atau aspek ini merupakan elemen pertama yang dapat dilihat dalam *framing*. Elemen ini merupakan bingkai yang paling utama yang menekankan bagaimana peristiwa atau isu dipahami.

Elemen kedua, *diagnose causes* (perkiraan penyebab masalah). Elemen ini merupakan elemen *framing* untuk melihat siapa yang menjadi penyebab dari suatu peristiwa. Penyebab masalah dalam hal ini dapat berarti apa (*what*) dan juga siapa (*who*). Masalah yang dipahami secara berbeda, akan menyebabkan penyebab masalah dipahami secara berbeda pula.

Elemen ketiga, *make moral judgement* (membuat pilihan moral). Elemen ini merupakan elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan atau memberikan argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Ketika masalah telah didefinisikan dan penyebab masalah telah ditentukan, maka dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.

Elemen keempat, *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian masalah). Elemen ini dipakai sebagai alat untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan (jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah).

Penyelesaian itu tentu saja sangat bergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.



Sumber: Qodari (dalam Sobur, 2012, hlm. 173)

3.2 Subjek/Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah media *online* Kompas.com dan SindoNews.com, sedangkan objek penelitiannya merupakan teks berita yang terdapat di dalam kedua portal media *online* tersebut terkait pemberitaan isu *reshuffle* Kabinet Kerja jilid dua.

Penentuan sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Hikmat (2011, hlm. 64) mengemukakan bahwa *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) merupakan pengambilan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabelitas atau yang benar-benar kompeten di bidangnya di antara anggota populasi. yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian tertentu. Pada penelitian kualitatif, *sampling* tidak digunakan untuk melihat perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi, tetapi

untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. (Moleong, 2010, hlm. 224).

Sebagai data dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil berita yang fokus terhadap isu *reshuffle* kabinet kerja jilid dua yang bersifat *straight news*. Mulkan (2013, hlm. 102) mengungkapkan bahwa *straight news* (berita langsung) merupakan berita yang biasa disajikan pada surat kabar yang hanya menyampaikan fakta utama apa adanya secara langsung yang terjadi pada sebuah peristiwa atau semua pernyataan penting dari tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut.

Adapun *straight news* yang dipilih untuk dianalisis yaitu yang diberitakan dari tanggal 1-10 November 2015. Hal ini disebabkan karena pada rentan tanggal tersebut kasus ini sangat gencar diberitakan oleh Kompas.com dan SindoNews.com. Selain itu, peneliti juga menyeleksi berdasarkan berita yang dimuat pada hari yang sama, serta memiliki judul, topik, dan *headline* yang relevan di antara Kompas.com dengan SindoNews.com. Berdasarkan pembatasan tersebut, adapun berita-berita yang diambil sebagai sampel penelitian dari Kompas.Com adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Berita Kompas.com

No	Tanggal Publikasi	Judul
1	Selasa, 3 November 2015	PAN: “ <i>Reshuffle</i> ” Jilid II Pertengahan November atau Setelah Pilkada
2	Rabu, 4 November 2015	Sekjen PAN Instrusikan Kader Tak Bicara “ <i>Reshuffle</i> ”
3	Kamis, 5 November 2015	Bahas PMN, Pimpinan DPR Minta Jokowi Ganti Menteri yang Jadi Beban
4	Sabtu, 7 November 2015	Politisi PDI-P: Kinerja Puan di

		Atas Rata-Rata, Tidak Ada Alasan Ganti
--	--	--

Berita yang diambil untuk diteliti dari SindoNews.Com yaitu:

Tabel 3.2

Daftar Berita SindoNews.com

No	Tanggal Publikasi	Judul Berita
1	Selasa, 3 November 2015	PAN Klaim Sebentar Lagi Akan Ada <i>Reshuffle</i> Jilid II
2	Rabu, 4 November 2015	PAN Larang Kader Tanggapi Isu <i>Reshuffle</i> Kabinet
3	Kamis, 5 November 2015	DPR Ingin Jokowi Bentuk Kabinet yang Kuat
4	Sabtu, 7 November 2015	PDIP Anggap Kinerja Puan Maharani di Atas Rata-Rata

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012, hlm. 62). Data-data tersebut digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian ini. Adapun data-data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

3.3.1 Data Primer

a. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai sumber data primer atau sumber data utama. Jenis dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen eksteren berupa berita yang disebarakan oleh

media *online*. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi paling penting dilakukan karena peneliti melakukan penelitian pada berita isu *reshuffle* Kabinet Kerja jilid dua pada Kompas.com dan SindoNews.com edisi 1-10 November 2015. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berita yang dianalisis pada kedua media tersebut.

3.3.2 Data Sekunder

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin, 2010, hlm. 108).

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai Pakar Politik dan Dosen Politik di Universitas Pendidikan Indonesia terkait isu *reshuffle* Kabinet Kerja jilid dua. Selain itu, wawancara juga dilakukan sebagai metode triangulasi.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan peneliti untuk menghimpun atau mengumpulkan data mengenai pemberitaan *reshuffle* Kabinet Kerja jilid dua pada media *online* Kompas.com dan SindoNews.com dengan mencari buku mengenai analisis *framing* dan teori-teori lainnya yang bersangkutan dengan penelitian.

c. Penelusuran Data Online

Penelusuran data *online* ini dilakukan untuk memperoleh data tambahan bagi peneliti selain dari buku, tulisan, artikel, maupun yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian mengenai analisis *framing*.

Bungin (2010, hlm. 128) menyatakan bahwa perkembangan internet yang pesat memberikan manfaat yang sangat besar di berbagai bidang terutama pendidikan. Sebagai sumber data sekunder, penelitian data *online* yang dimaksud adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media

online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2012, hlm.222).

Dalam penelitian ini, peneliti membuat lembar wawancara sebagai salah satu alat bantu dalam penelitian. Lembar wawancara digunakan untuk mengarahkan dan membatasi proses tanya jawab yang dilakukan kepada informan. Lembar wawancara ini juga digunakan sebagai acuan peneliti untuk memperkuat hasil analisis.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012, hlm.224).

Adapun aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan kegiatan mereduksi data yang diperoleh setelah dilakukan pengumpulan dengan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan. Pada tahap ini, peneliti mencoba untuk mengumpulkan informasi penting terkait masalah penelitian, memilih hal yang pokok, dan mengelompokkannya sesuai dengan topik masalah.

b. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display*kan data. Pada tahapan ini, data yang terkumpul disusun secara sistematis sehingga peneliti dapat mengamati komponen permasalahan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir pada analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya bersifat ragu-ragu sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang valid. Oleh sebab itu, sebuah penelitian harus melakukan uji validitas dan reliabilitas. Moloeng (2012, hlm.321) menyebutkan bahwa pada penelitian kualitatif tidak akan transferabel jika tidak kredibel, dan tidak akan kredibel jika tidak memenuhi kebergantungan. Oleh sebab itu, keabsahan data merupakan salah satu konsep yang penting dengan cara melakukan pengujian validitas dan uji realibilitas.

Salah satu teknik menguji keabsahan dan kredibilitas data adalah dengan menggunakan triangulasi. Pada penelitian ini, model triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Mengacu pada Patton (Bungin, 2010, hlm. 257), salah satu cara yang dapat dilakukan pada triangulasi metode adalah dengan melakukan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil

penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data. Untuk itu, pada teknik triangulasi ini, peneliti akan melakukan pengecekan berita isu *reshuffle* Kabinet Kerja jilid dua melalui sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian seperti dokumentasi dan wawancara.

Selain triangulasi metode, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton, dalam Moloeng, 2010, hlm. 330). Salah satu cara yang akan dilakukan peneliti untuk menguji keabsahan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan hasil dokumen skrip berita *reshuffle* Kabinet Kerja jilid dua pada Kompas.com dan SindoNews.com dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada sumber yang memiliki kaitan dengan penelitian. Setelah kesimpulan hasil data diperoleh, peneliti juga perlu melakukan kesepakatan dimintakan (*member check*) terhadap sumber data tersebut.

Untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan penelitian yang diteliti, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Hikmat (2011, hlm. 64) mengemukakan bahwa *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) merupakan pengambilan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabilitas atau yang benar-benar kompeten di bidangnya di antara anggota populasi, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian tertentu.

Adapun pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Pakar Politik dan Dosen Politik yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia. Pemilihan Pakar Politik dan Dosen Politik sebagai informan dilakukan karena topik pemberitaan mengenai *reshuffle* Kabinet Kerja yang masuk ke dalam ruang lingkup politik. Oleh sebab itu, pemilihan Pakar Politik dan Dosen Politik dianggap yang paling memiliki kapabilitas sebagai informan untuk mengecek keabsahan data. Berikut merupakan data informan yang dijadikan sebagai sumber informasi:

Tabel 3.3

Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
----	------	---------

1.	Prof. Dr. H. Idrus Affandi, SH, M.Pd	Pakar Politik dan Guru Besar UPI
2.	Muhammad Iqbal, S.Pd, M.Si	Dosen Politik UPI

3.6.1 *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar data lebih otentik sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* (Sugiyono, 2012, hlm.276).

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

3.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung. Adapun peneliti melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi terhadap berita *reshuffle* Kabinet Kerja jili dua pada media *online* Kompas.com dan SindoNews.com.

3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian mengenai analisis *framing* ini dilakukan selama enam (6) bulan, terhitung dari bulan Februari sampai bulan Juli 2016.